

Pemilahan dan Pengelolaan Sampah Terpadu Untuk Menciptakan Lingkungan yang Bersih, Sehat dan Aman di Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman

**Pantja Siwi Veni Rahayu Ingesti*¹, Luci Paongan², Anna Kusumawati³,
Lestari Hetalesi Saputri⁴, Rina Ekawati⁵**

^{1,5}Program Studi D-III Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik LPP-Yogyakarta

² Program Studi D-III Akuntansi, Politeknik LPP-Yogyakarta

³ Program Studi D-IV Pengelolaan Perkebunan, Politeknik LPP-Yogyakarta

⁴ Program Studi D-III Teknologi Kimia, Politeknik LPP-Yogyakarta

E-mail: pnc@polteklpp.ac.id

ABSTRAK

Salah satu kewajiban dari seorang Dosen adalah melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bekerjasama dengan para anggota Muslimat NU PAC Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman dengan mengusung tema “Pemilahan dan Pengelolaan Sampah Terpadu Untuk Menciptakan Lingkungan yang Bersih, Sehat dan Aman di Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman”. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini, antara lain: (1) Memberikan tambahan ilmu pengetahuan terkait dengan pemilahan dan pengelolaan sampah; dan (2) Memberikan pemahaman terkait dengan metode/cara pemilahan sampah yang baik dan benar. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Juni 2022, pukul 13.00 - selesai secara luring di Kelurahan Sendangadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman. Para peserta adalah ibu-ibu anggota Muslimat NU PAC Kapanewon Mlati. Selain pengarahan dan penjelasan umum tentang pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik dan benar, juga dilakukan diskusi dan tanya jawab tentang bank sampah dan aplikasi pupuk organik cair dari hasil pengomposan limbah rumah tangga yang dihasilkan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah para anggota Muslimat NU Kapanewon Mlati telah dapat melakukan pemilahan sampah. Selain itu, peserta pengabdian juga bersedia akan melakukan pemilahan sampah setelah diberikan pengetahuan pentingnya melakukan pemilahan dan pengolahan sampah dengan benar. Sekitar 75% responden juga telah mengetahui adanya bank sampah yang keberadaannya cukup penting untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan sampah tertentu dan sebagai salah satu bentuk kegiatan untuk mengurangi jumlah sampah di sekitar lingkungan mereka.

Kata kunci : pemilahan, pengelolaan, pupuk, sampah

ABSTRACT

One of the obligations of a lecturer is to carry out tridharma activities, namely community service. This community service activity is in collaboration with members of Muslimat NU PAC Kapanewon Mlati, Sleman Regency with the theme “Sorting and Integrated Waste Management to Create A Clean, Healthy and Safe Environment in Kapanewon Mlati, Sleman Regency”. The objectives of community service activities include: (1) providing additional knowledge about sorting and management of waste, and (2) providing an understanding of good and correct waste segregation methods. The activity was carried out on Saturday, June 25 2022, at 13.00-finished, offline in Sendangadi Village, Kapanewon Mlati, Sleman Regency. The participants were members of the Muslimat NU PAC, Kapanewon Mlati. In addition to briefings and general explanations about sorting and management of waste, discussions, questions and answers were also held about waste banks and the application of liquid organic fertilizer from the composting of household waste produced. The result of this community service activity is that Muslimat NU Kapanewon Mlati members have been able to sort waste. In addition, participants were also willing to do waste sorting after being given knowledge about the importance of sorting and processing waste properly. About

75% of respondents were aware of the existence of a waste bank whose existence is important for obtaining income from the sale of certain waste and as a form of activity to reduce the amount of waste around their environment.

Keywords : *sorting, management, fertilizer, waste*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Yogyakarta menjadi berita yang sangat memprihatinkan pasca libur hari raya. Hal tersebut karena jumlah sampah yang dihasilkan dari skala rumah tangga, industri makanan, perhotelan, dan sebagainya telah meningkat secara drastis. Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta melaporkan adanya peningkatan produksi sampah sebesar 15% selama libur lebaran. Provinsi D.I Yogyakarta menempati urutan ke-13 dengan produksi sampah terbanyak dibandingkan daerah lain di Indonesia, yaitu sekitar 600 ton sampah/hari dengan 20% adalah sampah plastik [1].

Peningkatan produksi sampah di Yogyakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: adanya penambahan penduduk, aktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan pola konsumsi di masyarakat [2]; [3]. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan atau konsumsi pangan maupun non-pangan turut meningkat sehingga produksi sampah yang dihasilkan sebagai bentuk limbah juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi masyarakat yang meningkat berhubungan dengan daya beli di masyarakat juga meningkat. Hal tersebut menyebabkan masyarakat akan membeli produk pangan maupun non-pangan yang juga turut menyumbangkan produksi sampah setelah dimanfaatkan/digunakan. Perubahan pola konsumsi masyarakat yang berubah juga berkaitan dengan peningkatan produksi sampah.

Salah satu contohnya adalah masyarakat sekarang lebih banyak menggunakan aplikasi jasa pengantar makanan (*food delivery*) sehingga menghasilkan bahan sampah yang berasal dari kemasan yang digunakan untuk membungkus makanan ataupun yang lainnya.

Produksi sampah yang meningkat dari waktu ke waktu dapat diminimalisir dengan adanya upaya untuk memilah dan mengelola sampah secara baik dan benar. Sampah-sampah yang dihasilkan dapat dikelompokkan berdasarkan dapat atau tidaknya untuk dilakukan daur ulang, yaitu sampah *biodegradable* dan *non-degradable*. Sampah *biodegradable* adalah sampah yang dapat dilakukan daur ulang serta dapat terurai karena proses pengomposan, sedangkan sampah *non-degradable* adalah sampah yang sulit untuk terurai dalam waktu yang cukup lama, salah satunya adalah sampah plastic [4].

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu yang paling sering dilakukan adalah dengan membuat pupuk dari sampah yang bersifat organik atau *biodegradable*. Pembuatan pupuk dari sampah dapat berupa pupuk cair maupun padat. Pupuk tersebut dapat menggunakan bahan-bahan organik, seperti limbah sayuran, kulit buah yang kemudian dikomposkan dengan tambahan bioaktivator di dalam sebuah ember komposter. Pengelolaan sampah yang berasal dari bahan yang sukar terurai, seperti sampah plastik dapat dikelola atau diubah dengan menjadi plastik yang

bersifat *biodegradable* yang dapat dikombinasikan dengan bahan organik, seperti pati ubi kayu, sagu, atau ubi jalar [5]; [6]; [7].

Produksi sampah yang terus meningkat setiap hari, khususnya di daerah Yogyakarta, salah satu penyebabnya karena masyarakat masih belum memahami bagaimana memilah dan mengelola sampah yang benar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan tambahan informasi ilmu pengetahuan mengenai kegiatan yang paling mungkin dilakukan dan diharapkan dapat mengurangi produksi sampah pada TPS maupun TPST di Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Memberikan tambahan ilmu pengetahuan terkait dengan pemilahan dan pengelolaan sampah; dan (2) Memberikan pemahaman terkait dengan metode/cara pemilahan sampah yang baik dan benar.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Juni 2022, pukul 13.00 - selesai secara luring di Kelurahan Sendangadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman. Para peserta adalah ibu-ibu anggota Muslimat NU PAC Kapanewon Mlati. Kegiatan yang dilakukan selain pengarahan dan penjelasan umum tentang pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik dan benar, juga dilakukan diskusi dan tanya jawab tentang bank sampah dan aplikasi pupuk organik cair dari hasil pengomposan limbah rumah tangga yang dihasilkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengertian Sampah

Pengertian sampah pada umumnya adalah material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industri maupun rumah tangga. Dalam Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya [8]. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Sumber sampah bisa berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, dan sebagainya [9].

Menurut [10], jenis-jenis sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya dibedakan menjadi dua yaitu: Sampah organik yang berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi seperti kulit buah dan sisa sayuran. Sementara bahan yang termasuk sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya kecil seperti kertas, kayu atau ranting pohon dan dedaunan kering. Sampah Anorganik berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang (*recycle*) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik atau logam. Dengan demikian keberadaan sampah penting dikelola dengan baik supaya efek menumpuknya sampah tidak menjadi masalah bagi kehidupan manusia.

3.2. Konsep Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah yang kurang baik dan tidak benar, akan menimbulkan berbagai kerugian diantaranya: menimbulkan bau busuk, mengganggu keindahan, menyebabkan banjir, meningkatkan pemanasan iklim, memperburuk sanitasi lingkungan dan ancaman meningkatnya berbagai macam penyakit [11]. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS, meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Penanganan sampah yang dimaksud dalam UUPS adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah. Paradigma lama pengelolaan sampah dengan pendekatan penanganan akhir yaitu “*kumpul – angkut – buang*” ke TPA sampah sudah saatnya ditinggalkan (Gambar 1).

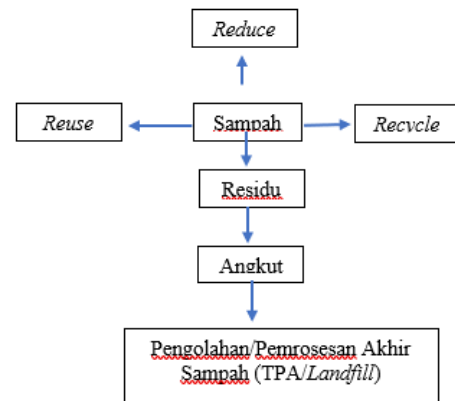
Paradigma baru sesuai Undang – Undang No 18/2008, memandang sampah sebagai sumberdaya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya untuk kompos, energi, bahan bangunan maupun sebagai bahan baku industri, sedangkan yang dibuang adalah sampah yang benar-benar sudah tidak dapat dimanfaatkan karena tidak mempunyai nilai ekonomi.

Paradigma pengelolaan sampah

Paradigma Lama

Sampah → kumpul → angkut → buang → penumpukan sampah.

Paradigma Baru



Gambar 1. Paradigma pengelolaan sampah

3.3. Konsep Pengurangan Sampah (*Reduce*)

Mengajak masyarakat bisa berusaha lebih sedikit dalam memproduksi sampah, misalnya setiap berbelanja membawa plastik sendiri dari rumah, sehingga mengurangi penggunaan plastik. Selain itu dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan wadah-wadah bekas yang dapat dipakai (*Reuse*) seperti galon, botol-botol bekas atau kaleng-kaleng bekas, dan dapat juga dengan menerapkan prinsip mendaur ulang (*Recycle*), diantaranya bisa dengan membuat kompos dari sampah organik, pot-pot dari barang bekas plastik - plastik, ataupun kreatifitas yang lain sehingga sampah-sampah bisa didaur ulang dan bisa dimanfaatkan kembali. Konsep minim sampah (*zero waste*) merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir sampah mulai dari produksi sampah sampai menjadi suatu produk. Konsep ini dapat menerapkan prinsip 3R yaitu *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*.

3.4. Konsep Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah adalah suatu proses kegiatan penanganan sampah sejak

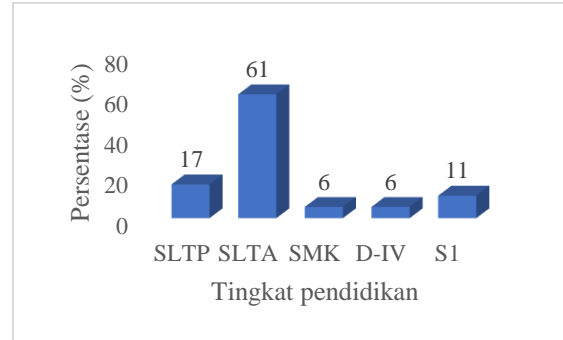
dari sumbernya dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efektif yang diawali dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan hingga pembuangan melalui pengendalian pengelolaan organisasi yang berwawasan lingkungan. Tujuan pemilahan sampah adalah untuk memudahkan pembuangan dan pengolahan kembali, untuk memisahkan pembuangan sampah organik, non-organik dan B3 (bahan kimia berbahaya dan beracun) dan untuk membuat sampah menjadi ramah lingkungan. Kelompok pemilahan sampah rumah tangga terbagi menjadi 3, yaitu; 1) sampah organik, 2) sampah anorganik dan 3) sampah B3.

3.5. Profil Responden

Pertemuan dengan anggota Muslimat NU Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman diikuti oleh anggota dengan variasi umur dan Pendidikan yang berbeda-beda. Berikut ini profil anggota Muslimat NU yang hadir dalam pertemuan.

a. Rentang usia Responden

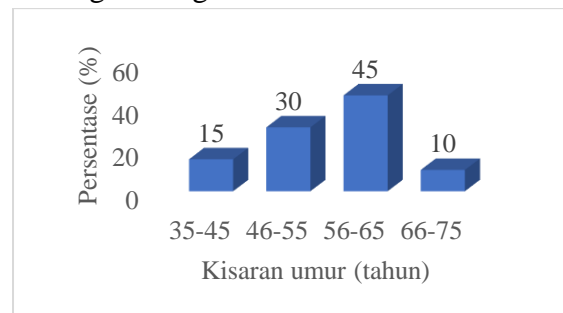
Rentang usia para responden bervariasi sehingga dilakukan pengelompokan agar memudahkan dalam analisis karakteristiknya. Adapun rentang atau kisaran usia tersebut, yaitu: 35 – 45 tahun, 46 – 55 tahun, 56 – 65 tahun, dan 66 – 75 tahun. Gambar 2 di bawah ini menunjukkan bahwa rentang usia 56 – 65 tahun adalah yang tertinggi (45%), lalu diikuti oleh rentang usia antara 46 – 55 tahun (30%), 35 – 45 tahun (15%), dan 66 – 75 tahun (10%).



Gambar 2. Persentase rentang usia responden

b. Tingkat Pendidikan Formal

Responden dalam kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan telah menempuh tingkat pendidikan formal yang beragam, yaitu mulai dari tingkat SLTP, SLTA/SMK, Diploma IV, dan jenjang Strata 1 (S1). Gambar 3 di bawah ini menunjukkan bahwa responden para anggota Muslimat NU memiliki tingkat pendidikan formal dengan persentase tertinggi, yaitu tingkat SLTA (61%), kemudian diikuti oleh pendidikan tingkat SLTP (17%), S1 (11%), SMK dan D-IV masing-masing adalah 6%.



Gambar 3. Persentase tingkat pendidikan formal responden

c. Tingkat Pendidikan Formal

Responden dalam kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan telah menempuh tingkat pendidikan formal yang beragam, yaitu mulai dari tingkat SLTP, SLTA/SMK, Diploma IV, dan jenjang Strata 1 (S1). Gambar 3 di bawah ini menunjukkan bahwa responden para anggota Muslimat NU memiliki tingkat

pendidikan formal dengan persentase tertinggi, yaitu tingkat SLTA (61%), kemudian diikuti oleh pendidikan tingkat SLTP (17%), S1 (11%), SMK dan D-IV masing-masing adalah 6%.

3.6. Hasil Kuisisioner Pemilahan dan Pengelolaan sampah

Responden juga diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi pemilahan dan pengelolaan sampah yang diberikan. Jumlah pertanyaan adalah 16 butir. Hasil dari pengukuran dari beberapa butir pertanyaan. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan bahwa diantara pertanyaan yang diberikan, khususnya pertanyaan tentang pemilahan sampah, responden menyatakan ada yang telah melakukan pemilahan, dan ada juga yang tidak melakukan pemilahan sampah dengan persentase yang sama (50%).

Para responden juga bersedia akan melakukan pemilahan sampah setelah diberikan pengetahuan pentingnya melakukan pemilahan dan pengolahan sampah dengan benar (100%). Sekitar 75% responden juga telah mengetahui adanya bank sampah yang keberadaannya cukup penting untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan sampah tertentu dan sebagai salah satu bentuk kegiatan untuk mengurangi jumlah sampah di sekitar lingkungan merek.

Tabel 1. Hasil kuisisioner berdasarkan butir pertanyaan

No.	Uraian butir pertanyaan	Hasil (%)	
		Ya	Tidak
1	Sampah adalah semua benda sisa kegiatan manusia yang tidak terpakai lagi	81	19
2	Apakah ibu mengetahui jenis sampah?	100	0
3	Apakah ibu mengetahui sampah organik dan anorganik?	81	19
4	Apakah ibu mengetahui dampak pada lingkungan jika sampah dibuang sembarangan?	88	13
5	Apakah ibu pernah mendapatkan sosialisasi atau edukasi terkait dengan pengelolaan sampah yang baik?	50	50
6	Menurut ibu, apakah perlu dilakukan pemilahan sampah (organik dan anorganik) di rumah tangga?	100	0
7	Apakah ibu mengetahui sampah organik dapat diolah menjadi kompos?	88	13
8	Apakah ibu mengetahui sampah dapat dijual (bernilai ekonomi) seperti: jenis sampah kertas, plastik (botol) dan besi?	94	6
9	Apakah ibu mengetahui adanya bank sampah?	75	25
10	Apakah ibu membuang sampah pada tempatnya?	100	0
11	Apakah ibu bersedia dikenai denda jika membuang sampah sembarangan?	81	19
12	Jika melihat sampah yang berserakan, apakah ibu akan memungut dan membuangnya ke tempat sampah?	94	6
13	Apakah ibu akan menegatkan orang lain untuk tidak membuang sampah sembarangan?	94	6
14	Jika ada program pengelolaan sampah di lingkungan ibu, apakah ibu akan mendukungnya?	100	0
15	Apakah ibu bersedia melakukan pemilahan sampah?	100	0
16	Apakah ibu telah melakukan pemilahan sampah di rumah?	50	50

Sumber: data primer diolah tahun 2022

3.7. Hasil Kuisisioner Pemilahan dan Pengelolaan sampah

Responden juga diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi pemilahan dan pengelolaan sampah yang diberikan. Jumlah pertanyaan adalah 16 butir. Hasil dari pengukuran dari beberapa butir pertanyaan. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan bahwa diantara pertanyaan yang diberikan, khususnya pertanyaan tentang pemilahan sampah, responden menyatakan ada yang telah melakukan pemilahan, dan ada juga yang tidak melakukan pemilahan sampah dengan persentase yang sama (50%).

Para responden juga bersedia akan melakukan pemilahan sampah setelah diberikan pengetahuan pentingnya melakukan pemilahan dan pengolahan sampah dengan benar (100%). Sekitar 75% responden juga telah mengetahui adanya bank sampah yang keberadaannya cukup penting untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan sampah tertentu dan sebagai salah satu bentuk kegiatan untuk mengurangi jumlah sampah di sekitar lingkungan merek.

3.8. Demontrasi

Pengolahan sampah basah rumah tangga dilakukan dengan inovasi ember tumpuk. Alat yang digunakan adalah 2 ember ditumpuk (Gambar 4) untuk menampung sampah basah seperti sayuran dijadikan pupuk organik cair (POC).

3.9. Hasil Kuisisioner Pemilahan dan Pengelolaan sampah

Responden juga diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi pemilahan dan pengelolaan sampah yang diberikan. Jumlah pertanyaan adalah 16 butir. Hasil dari pengukuran dari beberapa

butir pertanyaan. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan bahwa diantara pertanyaan yang diberikan, khususnya pertanyaan tentang pemilahan sampah, responden menyatakan ada yang telah melakukan pemilahan, dan ada juga yang tidak melakukan pemilahan sampah dengan persentase yang sama (50%).

3.10. Demonstrasi

Pengolahan sampah basah rumah tangga dilakukan dengan inovasi ember tumpuk. Alat yang digunakan adalah 2 ember ditumpuk (Gambar 4) untuk menampung sampah basah seperti sayuran dijadikan pupuk organik cair (POC).



Gambar 4. Ember tumpuk kompos



Gambar 5. Hasil pengomposan limbah organik rumah tangga



Gambar 6. Peserta kegiatan pengabdian

Serangkaian kegiatan demonstrasi ember tumpuk untuk menampung sampah basah rumah tangga. Sampah basah dimasukkan dalam ember yang atas dimana bagian bawah ember dilubangi agar sampah basah yang tertampung kandungan airnya tertampung di ember bagian bawah. Setelah 1 bulan sudah dapat dipanen pupuk organik cair (POC) seperti terlihat pada Gambar 5. Dosis penggunaan POC setiap 1 L air ditambahkan 2–5 ml POC. Dalam pertemuan tersebut dibagikan ember tumpuk kepada perwakilan dari 5 desa se Kapanewon Mlati (Gambar 6).



Gambar 7. Penyuluhan bank sampah

Penyuluhan yang kedua sosialisasi bank sampah (Gambar 7) seperti yang sudah dilakukan di Masjid al Muharram Bantul dengan nama kegiatannya “Gerakan Sedekah Sampah (GSS)”. Kegiatan ini sudah ditentukan jadwalnya setiap bulan yaitu setiap minggu pertama masyarakat mendedekahkan sampah ke

GSS berupa kemasan plastik, botol plastik dan kardus yang masih bisa dimanfaatkan /di daur ulang. Selanjutnya pihak GSS melakukan pemilahan sampah yang kemudian dijual ke pengepul dan hasil penjualannya masuk ke kas GSS untuk digunakan kepentingan masyarakat.

Dalam sosialisasi bank sampah, pihak kami (dosen Politeknik LPP) memberikan bantuan apabila ada yang akan memulai mengadakan kegiatan seperti GSS. Adapun mekanisme mendirikan bank sampah, antara lain:

- Dibentuk kepengurusan organisasi (ketua, Sekretaris dan Bendahara), kemudian bertugas untuk menghimbau kepada warga untuk melakukan pemilahan sampah di rumahnya;
- Menentukan jadwal pengumpulan sampah yang telah dipilah kemudian dibawa bank sampah;
- Dilakukan penimbangan sesuai dengan jenis sampah yang telah dipilah;
- Hasil penimbangan dicatat dalam buku tabungan sampah dan pengambilan tabungan disepakati Bersama, misal setiap 6 bulan sekali atau setiap menjelang hari raya atau mungkin disepakati masuk ke kas RT/RW untuk kegiatan warga;
- Proses terakhir sampah yang sudah dipilah tadi akan disalurkan oleh petugas bank sampah ke proses daur ulang atau bisa juga bekerja sama dengan pengepul/rongsok sampah.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini, antara lain: Anggota Muslimat NU Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman telah memahami

dengan sampah, jenis sampah dan dampak negatif dari sampah yang tidak tertangani; Anggota Muslimat NU Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman paham perlunya pemilahan sampah yang kemudian bisa dimanfaatkan untuk menambah sumber pendapatan; Keberadaan bank sampah penting dan diharapkan bisa menjadikan upaya warga masyarakat untuk mengurangi sampah, memanfaatkan sampah untuk mendukung lingkungan yang sehat.

5. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah para anggota Muslimat NU Kapanewon Mlati telah dapat melakukan pemilahan sampah. Selain itu, peserta pengabdian juga bersedia akan melakukan pemilahan sampah setelah diberikan pengetahuan pentingnya melakukan pemilahan dan pengolahan sampah dengan benar. Sekitar 75% responden juga telah mengetahui adanya bank sampah yang keberadaannya cukup penting untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan sampah tertentu dan sebagai salah satu bentuk kegiatan untuk mengurangi jumlah sampah di sekitar lingkungan mereka.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Anggota Muslimat NU Kapanewon Mlati yang telah menjadi mitra kerjasama dalam kegiatan pengabdian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rakadiputra, A. D. A. R., & Asih, A. M. S. (2019). Simulasi Pengelolaan Sampah Plastik di

- Kota Yogyakarta Berbasis Perilaku Masyarakat: Studi Literatur. RO12–RO17.
- [2] Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *11*(2), 259. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3989>.
- [3] Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak. *Teknik Lingkungan*, *3*, 3(1), 66–74.
- [4] Saputra, M. R. B., & Supriyo, E. (2020). Pembuatan Plastik Biodegradable Menggunakan Pati Dengan Penambahan Katalis ZnO dan Stabilizer Gliserol. *Pentana*, *1*(1), 41–51.
- [5] Kamsiati, E., Herawati, H., & Purwani, E. Y. (2017). Potensi Pengembangan Plastik Biodegradable Berbasis Pati Sagu dan Ubikayu di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, *36*(2), 67. <https://doi.org/10.21082/jp3.v36n2.2017.p67-76>.
- [6] Aripin, S., Saing, B., & Kustiyah, E. (2017). Studi pembuatan bahan alternatif plastik biodegradable dari pati ubi jalar dengan plasticizer gliserol dengan metode melt intercalation. *Jurnal Teknik Mesin (JTM)*, *06*, 79–84.
- [7] Purnavita, S., & Utami, W. T. (2018). Pembuatan Plastik Biodegradable Dari Pati Aren Dengan Penambahan Aloe Vera. *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*, *3*(2), 31–35. <https://doi.org/10.31942/inteka.v3i2.2488>.
- [8] Chandra, B. (2006). Pengantar Kesehatan Lingkungan. EGC. Jakarta.
- [9] Sejati, K. (2009). Edisi Kelima. Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point dan Center Point. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- [10] Sucipto. (2012). Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Yogyakarta: Penerbit Gosityem Publishing.
- [11] Yudistirani, S. A, L. Syaufina, S. Mulatsih. (2015). Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu-Ibu Rumah Tangga, *Jurnal Konversi*, *4*(2), 29-42. <https://doi.org/10.24853/konversi.4.2.29-42>